

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Shalat berjamaah merupakan salah satu ibadah yang memiliki kedudukan penting dalam Islam. Tidak hanya sebagai kewajiban bagi umat Muslim, shalat berjamaah juga berfungsi sebagai media pembentukan ukhuwah Islamiyah dan solidaritas sosial di tengah masyarakat. Dalam konteks ini, Al-Qur'an secara eksplisit mengungkapkan pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah melalui berbagai ayat, yang menjadi petunjuk dan pedoman bagi umat Islam. Pemahaman yang mendalam terhadap ayat-ayat tersebut sangat penting untuk meneguhkan esensi shalat berjamaah sebagai bagian dari kehidupan beragama.

Di sisi lain, pelaksanaan shalat berjamaah di tengah masyarakat Muslim saat ini masih menghadapi berbagai tantangan. Faktor individualisme yang semakin meningkat, kesibukan duniawi, dan lemahnya kesadaran akan pentingnya ibadah berjamaah menjadi hambatan utama dalam merealisasikan pesan Al-Qur'an tersebut (Hamka, 1982: 12). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengungkap hakikat dan urgensi shalat berjamaah dari perspektif Al-Qur'an, khususnya melalui pendekatan tafsir.

Tafsir *Lenyepaneun* sebagai salah satu tafsir lokal memiliki daya tarik tersendiri dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan yang relevan dengan masyarakat Sunda. Tafsir ini menyajikan pandangan kontekstual yang dapat menjawab berbagai persoalan keagamaan dan sosial dalam masyarakat. Kajian terhadap Tafsir *Lenyepaneun* diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami esensi shalat berjamaah, baik dari aspek spiritual maupun sosial.

Dengan menggunakan metode analisa tematik, penelitian ini berusaha mengumpulkan dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan shalat berjamaah. Pendekatan tematik dipilih karena metode ini memungkinkan penulis untuk menggali makna ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam, sesuai dengan tema yang diangkat (Rosyid, 2015: 24). Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan pemahaman yang komprehensif tentang hakikat dan urgensi shalat berjamaah bagi umat Muslim, sekaligus memberikan dorongan bagi masyarakat untuk mengaplikasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara sistematis bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an menjelaskan hakikat dan urgensi shalat berjamaah, dengan merujuk pada Tafsir Lenyepaneun sebagai salah satu sumber interpretasi lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik sekaligus menjawab kebutuhan praktis masyarakat Muslim dalam memahami dan melaksanakan shalat berjamaah secara optimal.

Selain itu, pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah juga ditegaskan dalam hadits Nabi Muhammad Saw., yang menyebutkan bahwa pahala shalat berjamaah 27 kali lipat lebih besar dibandingkan dengan shalat sendirian (HR. Bukhari dan Muslim). Pernyataan ini menunjukkan betapa Islam tidak hanya menekankan hubungan vertikal antara manusia dengan Allah Swt., tetapi juga hubungan horizontal antara manusia dengan sesamanya. Melalui shalat berjamaah, umat Islam diajarkan tentang kebersamaan, kesetaraan, dan pentingnya menjaga persatuan. Namun, nilai-nilai ini sering kali kurang dipahami secara mendalam, sehingga implementasinya dalam kehidupan sehari-hari belum optimal (Munir, 2010: 45).

Tafsir Lenyepaneun, sebagai tafsir lokal khas masyarakat Sunda, menawarkan pendekatan yang relevan dalam menjelaskan nilai-nilai shalat

berjamaah. Tafsir ini menggunakan bahasa dan konteks yang dekat dengan kehidupan masyarakat Sunda, sehingga mampu menjembatani pemahaman antara teks Al-Qur'an dengan realitas sosial. Kajian terhadap Tafsir Lenyepaneun tidak hanya memberikan wawasan baru dalam kajian tafsir Al-Qur'an tetapi juga memperkaya khazanah pemikiran Islam yang berbasis lokalitas.

Lebih jauh, penelitian ini juga menjadi upaya untuk menghidupkan kembali tradisi tafsir lokal yang mulai kurang mendapat perhatian di tengah arus globalisasi. Dalam konteks akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan studi tafsir, khususnya tafsir berbasis lokal yang memberikan perspektif alternatif dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam konteks praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong umat Islam untuk lebih memahami esensi shalat berjamaah, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam membangun solidaritas sosial dan kebersamaan.

Dengan demikian, kajian ini tidak hanya relevan dalam ranah akademik tetapi juga memiliki nilai aplikatif yang tinggi bagi masyarakat Muslim. Pendekatan tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang shalat berjamaah dalam Tafsir Lenyepaneun menjadi langkah penting dalam menggali pesan-pesan Al-Qur'an yang relevan dengan kebutuhan umat. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam sekaligus menjadi pendorong bagi umat Islam untuk mengamalkan nilai-nilai shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu memperkuat ukhuwah Islamiyah di tengah dinamika masyarakat modern.

Kajian ini juga penting untuk menjawab tantangan zaman, di mana modernitas sering kali memunculkan gaya hidup individualistik yang berpotensi mengikis nilai-nilai kolektivitas dalam masyarakat Muslim. Pelaksanaan shalat berjamaah tidak hanya berfungsi sebagai ibadah ritual,

tetapi juga sebagai wahana pembelajaran sosial yang menanamkan kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab kolektif. Oleh karena itu, penguatan pemahaman tentang hakikat dan urgensi shalat berjamaah menjadi relevan untuk mendorong umat Islam menghidupkan kembali semangat kebersamaan dalam berbagai aspek kehidupan.

Tafsir *Lenyepaneun*, sebagai salah satu tafsir lokal yang menggunakan pendekatan budaya, menawarkan dimensi interpretasi yang menarik. Dengan pendekatan ini, pesan-pesan Al-Qur'an diterjemahkan secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat Sunda. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri karena tafsir ini mampu menjembatani antara teks Al-Qur'an yang universal dengan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal. Dalam konteks shalat berjamaah, Tafsir *Lenyepaneun* memberikan penekanan pada nilai-nilai kebersamaan dan harmoni sosial yang sangat relevan untuk memperkuat tatanan masyarakat.

Dalam kerangka penelitian ini, pendekatan tematik menjadi metode yang digunakan untuk menggali dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an terkait shalat berjamaah. Metode ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk menghubungkan ayat-ayat yang tersebar dalam berbagai surah dan menyatukannya dalam sebuah tema tertentu. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan benang merah yang menjelaskan esensi shalat berjamaah, baik dari perspektif ibadah, spiritualitas, maupun sosial (Rahmatullah, 2018: 37).

Penelitian ini juga berusaha menggali peran shalat berjamaah sebagai sarana pembentukan karakter individu yang berorientasi pada kepentingan bersama. Dalam pelaksanaannya, shalat berjamaah mengajarkan disiplin melalui ketepatan waktu, kepemimpinan melalui keberadaan imam, serta kesetaraan melalui barisan yang rapi tanpa membedakan status sosial. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk membangun

masyarakat yang harmonis dan solid, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang sering kali menonjolkan perbedaan daripada kesamaan.

Melalui kajian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi akademik yang signifikan dalam bidang tafsir Al-Qur'an, khususnya dalam memahami urgensi shalat berjamaah bagi umat Islam. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi masyarakat luas, khususnya dalam membangun kesadaran kolektif untuk menghidupkan kembali tradisi shalat berjamaah sebagai wujud nyata implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai shalat berjamaah, umat Islam diharapkan dapat memperkokoh ukhuwah Islamiyah, meningkatkan kualitas ibadah, serta memperkuat hubungan sosial di tengah-tengah masyarakat. Harapannya, kajian ini tidak hanya bermanfaat bagi pembaca tetapi juga menjadi pijakan awal bagi penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan tafsir lokal dan aplikasinya dalam kehidupan umat Islam.

Lebih jauh, pentingnya penelitian ini tidak hanya terbatas pada aspek spiritual dan sosial, tetapi juga menjadi upaya untuk merevitalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan solidaritas dan kebersamaan. Dalam situasi di mana masyarakat modern sering kali dilanda perpecahan, konflik, dan alienasi sosial, shalat berjamaah hadir sebagai media yang efektif untuk menyatukan umat melalui semangat persaudaraan dan kebersamaan. Hal ini sesuai dengan prinsip Al-Qur'an yang menekankan pentingnya kesatuan umat Islam sebagai satu tubuh yang saling mendukung (QS. Ali 'Imran: 103).

Selain itu, Tafsir Lenyepaneun memiliki karakteristik yang unik dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an, terutama dalam konteks budaya Sunda. Pendekatan yang digunakan dalam tafsir ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kearifan lokal, sehingga mempermudah masyarakat

untuk memahami dan mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kajian terhadap tafsir lokal seperti Tafsir Lenyepaneun menjadi sangat penting untuk menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang mampu merespons kebutuhan umat manusia di berbagai waktu dan tempat, termasuk dalam konteks budaya tertentu (Asy'ari, 2016: 58).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman akademik tentang urgensi shalat berjamaah, tetapi juga ingin mendorong penerapan nilai-nilainya di tengah masyarakat. Shalat berjamaah, jika dipahami dan diamalkan dengan baik, dapat menjadi pilar yang kuat untuk membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan saling mendukung. Dalam konteks ini, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi umat Islam untuk melihat shalat berjamaah sebagai lebih dari sekadar ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan peningkatan kualitas hubungan sosial.

Tidak kalah penting, penelitian ini juga berfungsi sebagai upaya pelestarian khazanah tafsir lokal yang sering kali terpinggirkan oleh dominasi tafsir-tafsir global. Tafsir Lenyepaneun menawarkan perspektif unik yang memperkaya literatur tafsir dan membuka ruang baru bagi penelitian di masa depan. Dengan mengkaji tafsir ini, diharapkan masyarakat Muslim, khususnya di Indonesia, dapat lebih mengenali dan menghargai keberagaman tradisi tafsir yang ada.

Penelitian ini juga berfungsi sebagai pengingat bahwa Islam selalu menekankan pentingnya kebersamaan dan solidaritas, sebagaimana yang ditunjukkan dalam praktik shalat berjamaah. Nilai-nilai ini relevan untuk dihidupkan kembali, terutama di tengah tantangan sosial yang dihadapi umat Islam saat ini. Dengan memahami urgensi shalat berjamaah melalui pendekatan tafsir lokal, diharapkan umat Islam dapat lebih menghayati

ajaran agama mereka dan mengaplikasikannya secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

Keseluruhan penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pesan-pesan Al-Qur'an tentang shalat berjamaah, menyajikannya dalam konteks lokal melalui Tafsir Lenyepaneun, dan mendorong umat Islam untuk menjadikan shalat berjamaah sebagai pilar utama dalam membangun komunitas yang kuat dan saling mendukung. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi penting dalam pengembangan kajian Al-Qur'an dan tafsir serta memberikan manfaat yang luas bagi umat Islam di berbagai level.

Selain sebagai bentuk ibadah, shalat berjamaah juga mencerminkan ajaran Islam yang menekankan aspek kebersamaan, kedisiplinan, dan persatuan. Dalam praktiknya, shalat berjamaah menyimbolkan kesetaraan dan persatuan umat Islam tanpa memandang perbedaan status sosial, ekonomi, atau latar belakang. Fenomena ini menjadi gambaran nyata dari semangat ukhuwah Islamiyah yang menjadi fondasi hubungan antarindividu dalam masyarakat Muslim. Namun, realitas menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah masih sering diabaikan oleh sebagian umat Islam, baik karena kesibukan duniawi maupun kurangnya pemahaman tentang pentingnya ibadah ini (Rahman, 2019: 72).

Dalam konteks ini, penelitian yang menelaah hakikat dan urgensi shalat berjamaah melalui pendekatan tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an menjadi sangat relevan. Pendekatan tematik memungkinkan kajian yang lebih sistematis untuk mengidentifikasi nilai-nilai inti dari shalat berjamaah yang tersebar dalam berbagai ayat. Kajian ini juga membuka peluang untuk melihat keterkaitan ayat-ayat tersebut dalam memberikan panduan yang komprehensif bagi umat Islam (Amiruddin, 2017: 45).

Selain itu, Tafsir Lenyepaneun yang menjadi fokus penelitian ini menawarkan perspektif lokal yang unik dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagai salah satu tafsir yang berkembang di wilayah Sunda, Tafsir Lenyepaneun memiliki kekhasan dalam mengaitkan pesan-pesan Al-Qur'an dengan konteks kehidupan masyarakat Sunda. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya wawasan tentang tafsir Al-Qur'an, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam menjembatani pemahaman antara ajaran Islam yang universal dan tradisi lokal yang khas.

Penelitian ini tidak hanya relevan untuk memahami shalat berjamaah dari aspek keagamaan, tetapi juga dari aspek sosial. Dalam kehidupan masyarakat modern yang cenderung individualistis, shalat berjamaah dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial dan memperkuat solidaritas antarumat. Nilai-nilai yang terkandung dalam shalat berjamaah, seperti kedisiplinan, kesetaraan, dan kepemimpinan, sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat (Zulkifli, 2018: 63).

Lebih jauh, penelitian ini juga bertujuan untuk melestarikan warisan tafsir lokal yang sering kali kurang mendapat perhatian. Tafsir Lenyepaneun sebagai produk intelektual Muslim lokal memiliki peran penting dalam menunjukkan bahwa Al-Qur'an mampu beradaptasi dengan berbagai konteks budaya tanpa kehilangan nilai-nilai universalnya. Dengan mengkaji tafsir ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman baru yang lebih kontekstual dan aplikatif tentang urgensi shalat berjamaah.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam bidang ilmu tafsir, khususnya dalam pengembangan metode tematik untuk kajian Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat praktis bagi masyarakat Muslim dengan mendorong implementasi nilai-nilai shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggali nilai-nilai ini, diharapkan umat Islam dapat



lebih memahami esensi ibadah shalat berjamaah sebagai upaya untuk membangun harmoni sosial, meningkatkan kualitas spiritual, dan memperkokoh persatuan umat.

Akhirnya, penelitian ini menjadi langkah awal untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya shalat berjamaah dalam kehidupan umat Islam. Dengan pendekatan tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan rujukan tafsir lokal, penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi kajian-kajian lanjutan yang lebih mendalam, baik dalam bidang tafsir maupun implementasi ajaran Islam dalam konteks sosial budaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana hakikat dan urgensi shalat berjamaah dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an?
- b. Bagaimana pendekatan Tafsir Lenyepaneun dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an tentang shalat berjamaah bagi umat Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hakikat dan urgensi shalat berjamaah dalam Al-Qur'an serta bagaimana kedua aspek ini dijelaskan dalam Tafsir Lenyepaneun. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menjelaskan hakikat dan urgensi shalat berjamaah sebagaimana digambarkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dengan mengidentifikasi ayat-ayat yang secara langsung membahas tema ini serta bagaimana ayat-ayat tersebut menekankan nilai-nilai spiritual, sosial, dan kebersamaan dalam ibadah shalat berjamaah.

- b. Menganalisis pendekatan Tafsir Lenyepaneun dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an tentang shalat berjamaah, dengan meneliti bagaimana tafsir lokal ini mengaitkan nilai-nilai shalat berjamaah dengan kehidupan masyarakat Sunda, serta memberikan wawasan aplikatif yang relevan untuk umat Islam dalam konteks sosial dan budaya lokal.

Dengan mencapai kedua tujuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah akademik dalam studi tafsir Al-Qur'an, khususnya mengenai tafsir lokal, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang urgensi shalat berjamaah sebagai sarana spiritual dan sosial yang relevan dengan kebutuhan umat Islam di era modern.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini dapat dijelaskan lebih mendalam sebagai berikut:

##### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dengan fokus pada tema hakikat dan urgensi shalat berjamaah. Dengan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan shalat berjamaah melalui pendekatan tematik, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur akademik tentang dimensi spiritual dan sosial ibadah ini. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan perspektif baru melalui analisis terhadap Tafsir Lenyepaneun, yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal masyarakat Sunda dengan pesan-pesan universal Al-Qur'an. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi rujukan berharga bagi para akademisi, peneliti, dan mahasiswa yang ingin menggali lebih dalam konsep shalat berjamaah, baik dari sudut pandang teologis maupun sosiologis.

## **b. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini juga memiliki kegunaan praktis yang signifikan. Dengan mengungkapkan hakikat dan urgensi shalat berjamaah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada umat Islam tentang pentingnya ibadah ini, baik sebagai kewajiban religius maupun sebagai sarana membangun solidaritas sosial. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi umat Islam untuk menghidupkan tradisi shalat berjamaah sebagai bentuk penguatan ukhuwah Islamiyah.

Selain itu, dengan mengaitkan pesan-pesan Al-Qur'an tentang shalat berjamaah dengan pendekatan Tafsir Lenyepaneun, penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami nilai-nilai kebersamaan dan kesetaraan yang terkandung dalam ibadah ini, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Misalnya, shalat berjamaah mengajarkan pentingnya kedisiplinan, kepemimpinan yang adil, dan penghapusan sekat-sekat sosial, yang semuanya relevan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif.

Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong umat Islam untuk menjadikan shalat berjamaah sebagai bagian integral dari kehidupan spiritual mereka. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang urgensi shalat berjamaah, individu diharapkan dapat meningkatkan kualitas ibadah, mempererat hubungan dengan Allah, serta memperkuat hubungan sosial dengan sesama Muslim. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi motivasi bagi pemimpin masyarakat, pengelola masjid, dan lembaga pendidikan

Islam untuk menggalakkan pelaksanaan shalat berjamaah secara lebih intensif dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk tidak hanya menjadi karya akademik yang memperkaya literatur, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi umat Islam dalam memperkuat praktik keberagaman mereka, meningkatkan kualitas hubungan sosial, dan membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kebersamaan dan persatuan dalam bingkai ajaran Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas baik dalam konteks akademik maupun dalam kehidupan masyarakat Muslim secara umum.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian oleh Ahmad Syahid dalam *"Shalat Berjamaah dalam Al-Qur'an dan Hadis: Perspektif Teologis dan Sosial"* menelaah pentingnya shalat berjamaah dalam dua dimensi besar, yakni teologis dan sosial. Penelitian ini menggali bagaimana shalat berjamaah dipandang sebagai kewajiban yang bukan hanya berkaitan dengan dimensi ibadah, tetapi juga sangat berpengaruh pada struktur sosial umat Islam. Syahid memaparkan bahwa shalat berjamaah memberikan dampak langsung dalam pembentukan masyarakat yang solid dan berintegritas. Penelitian ini memberikan dukungan terhadap pemahaman urgensi shalat berjamaah yang terkandung dalam penelitian ini, baik dari aspek spiritual maupun sosial.

Penelitian oleh Fajar Maulana dalam *"Pemahaman Ayat-ayat Shalat dalam Perspektif Tafsir Tematik"* menggunakan pendekatan tematik untuk menganalisis ayat-ayat yang berhubungan dengan kewajiban dan tata cara shalat, serta keberadaan shalat berjamaah dalam konteks sosial umat Islam. Maulana menekankan bahwa shalat berjamaah

memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Al-Qur'an, karena tidak hanya sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai sarana mempererat hubungan antar sesama. Penelitian ini memberikan landasan teoritis yang penting dalam menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan shalat berjamaah secara tematik.

Penelitian oleh Dian Aulia dalam "*Analisis Sosial terhadap Shalat Berjamaah di Masyarakat Muslim*" membahas bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah di masyarakat modern dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Aulia menunjukkan bahwa meskipun shalat berjamaah sangat dianjurkan dalam Islam, masih terdapat tantangan dalam penerapannya di kehidupan sosial yang serba sibuk. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana dinamika sosial mempengaruhi pelaksanaan shalat berjamaah, serta bagaimana umat Islam dapat mengatasi tantangan tersebut agar shalat berjamaah tetap terjaga keutamaannya dan urgensinya.

Penelitian oleh Rini Purnama dalam "*Penerapan Tafsir Tematik dalam Kajian Al-Qur'an tentang Ibadah*" menyelidiki penerapan tafsir tematik dalam mengkaji ayat-ayat tentang ibadah, dengan fokus pada ibadah shalat. Purnama mengemukakan bahwa pendekatan tematik dalam tafsir memungkinkan penafsiran yang lebih holistik dan aplikatif, yang tidak hanya memerhatikan teks, tetapi juga konteks sosial dan budaya di mana ayat tersebut diterapkan. Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian ini, karena membantu menggali lebih dalam tentang konteks sosial shalat berjamaah, serta urgensinya bagi umat Islam.

Penelitian oleh Shabir Ismail dalam "*Tafsir Kontekstual dalam Menafsirkan Shalat Berjamaah: Studi Kasus Tafsir Lenyepaneun*" membahas bagaimana tafsir Lenyepaneun mengadopsi pendekatan kontekstual dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan ibadah shalat berjamaah. Ismail menunjukkan bagaimana tafsir ini memadukan teks-teks Al-Qur'an dengan nilai-nilai

dan realitas kehidupan sosial masyarakat Sunda. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana Tafsir Lenyepaneun menghubungkan ajaran Al-Qur'an dengan konteks budaya lokal, serta relevansinya dalam menjelaskan urgensi shalat berjamaah.

Penelitian oleh Firman Hadi dalam "*Shalat Berjamaah dan Dimensi Spiritualnya dalam Al-Qur'an*" menyelidiki dimensi spiritual dari shalat berjamaah yang terkandung dalam Al-Qur'an, dengan mengkaji ayat-ayat yang menekankan pentingnya kebersamaan dalam beribadah. Penelitian ini menegaskan bahwa shalat berjamaah memiliki dimensi spiritual yang mendalam, di mana kebersamaan dalam beribadah mempererat ukhuwah Islamiyah dan menciptakan keharmonisan dalam komunitas Muslim. Penelitian ini mendukung kajian tentang hakikat shalat berjamaah dan urgensinya dalam menciptakan masyarakat yang bersatu dan sejahtera.

Penelitian oleh Rachmat Adi dalam "*Tafsir Tematik dan Konteks Sosial: Studi Tafsir Lenyepaneun Karya Moh. Emon Hasyim*" berfokus pada penerapan tafsir tematik dalam konteks sosial, khususnya yang terkait dengan ibadah shalat berjamaah. Adi menjelaskan bagaimana tafsir ini tidak hanya memandang teks Al-Qur'an secara formal, tetapi juga mengaitkan penafsirannya dengan situasi sosial umat Islam. Penelitian ini menjadi referensi penting dalam penelitian ini, karena menghubungkan tafsir Lenyepaneun dengan kondisi sosial umat Islam yang beragam, serta bagaimana tafsir ini menjelaskan urgensi shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian oleh Syahrul Alamsyah berjudul "*Peran Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Umat Islam*" yang membahas tentang dimensi sosial dari shalat berjamaah. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah berperan dalam membentuk kesadaran sosial umat Islam, serta bagaimana hal itu

mempengaruhi interaksi sosial dalam masyarakat. Syahrul Alamsyah menunjukkan bahwa shalat berjamaah merupakan ajaran penting yang tidak hanya berdampak pada kehidupan spiritual, tetapi juga menciptakan kesadaran kolektif untuk menjaga keharmonisan sosial antar umat Islam. Temuan-temuan ini memberi landasan bagi penelitian ini untuk melihat urgensi shalat berjamaah dalam konteks sosial.

Penelitian oleh Hasan Basri yang berjudul "*Shalat Berjamaah: Antara Ibadah dan Kehidupan Sosial*" menganalisis peran shalat berjamaah dalam kehidupan umat Islam baik secara spiritual maupun sosial. Basri menyarankan bahwa shalat berjamaah memberikan kedisiplinan yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, yang berdampak pada pembentukan karakter pribadi yang baik dan menguatkan hubungan antar sesama umat. Penelitian ini menambah wawasan dalam melihat bagaimana shalat berjamaah tidak hanya merupakan ibadah ritual, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial di masyarakat.

Penelitian oleh Zainab Mubarokah yang berjudul "*Implementasi Nilai-Nilai Sosial dalam Shalat Berjamaah di Masyarakat*" memberikan perspektif penting mengenai bagaimana nilai-nilai sosial dalam shalat berjamaah dapat membentuk pola hubungan antar individu dalam masyarakat. Mubarokah menekankan pentingnya memahami esensi dari kebersamaan dalam pelaksanaan shalat berjamaah, yang tidak hanya berdimensi spiritual tetapi juga memiliki implikasi sosial yang luas. Hasil penelitian ini mendukung argumen dalam penelitian ini mengenai urgensi shalat berjamaah dalam membentuk interaksi sosial yang lebih harmonis.

Penelitian oleh Muhammad Ali berjudul "*Tafsir Tematik dan Implikasinya terhadap Pemahaman Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Ibadah*" mengkaji pendekatan tematik dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ibadah, khususnya shalat. Ali menjelaskan bahwa

pendekatan tematik memberikan wawasan yang lebih komprehensif dalam menganalisis ayat-ayat yang membahas tentang kewajiban dan urgensi ibadah, termasuk shalat berjamaah. Penelitian ini memberikan dasar metodologis bagi penelitian ini, yang menggunakan pendekatan tematik untuk mengkaji ayat-ayat tentang shalat berjamaah.

Penelitian oleh Afnan Fadhilah berjudul *"Tafsir Kontekstual dan Relevansinya dengan Kehidupan Sosial: Studi Kasus Tafsir Lenyepaneun"* memberikan perspektif tentang bagaimana tafsir Lenyepaneun mengadaptasi ajaran Al-Qur'an dengan budaya lokal masyarakat Sunda. Fadhilah mengkaji bagaimana tafsir ini memberikan penafsiran yang relevan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat, terutama dalam hal pelaksanaan shalat berjamaah. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana tafsir Lenyepaneun memadukan ajaran Islam dengan budaya setempat, menjadikannya penting untuk penelitian ini dalam memahami tafsir lokal yang digunakan dalam menganalisis shalat berjamaah.

Penelitian oleh Imron Syahputra berjudul *"Shalat Berjamaah sebagai Wujud Kesatuan Umat Islam: Perspektif Sosial dan Teologis"* menyoroti pentingnya shalat berjamaah dalam membentuk kesatuan umat Islam. Syahputra menjelaskan bahwa shalat berjamaah memiliki dimensi sosial yang sangat penting dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah dan solidaritas antar umat Islam. Penelitian ini memberikan perspektif tambahan tentang urgensi shalat berjamaah sebagai sarana untuk memperkuat kesatuan umat Muslim, yang relevan dengan tujuan penelitian ini untuk menyoroti urgensi shalat berjamaah dalam kehidupan sosial umat Islam.

Penelitian oleh Hidayah Kamilah berjudul *"Tafsir Lenyepaneun: Memahami Al-Qur'an dalam Kearifan Lokal"* memberikan wawasan tentang bagaimana tafsir Lenyepaneun menyampaikan ajaran-ajaran Al-



Qur'an dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya lokal. Kamilah menguraikan bahwa tafsir ini tidak hanya berfokus pada aspek teks, tetapi juga bagaimana ia dapat diterapkan dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Sunda. Penelitian ini memberikan dasar penting dalam menganalisis Tafsir Lenyepaneun sebagai tafsir lokal yang relevan dalam menjelaskan urgensi shalat berjamaah.

Penelitian oleh Muhammad Zaini dalam "*Shalat Berjamaah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah*" mengkaji secara komprehensif mengenai kedudukan shalat berjamaah dalam Al-Qur'an dan Hadis. Zaini menyatakan bahwa shalat berjamaah memiliki urgensi yang sangat tinggi, tidak hanya sebagai bentuk ibadah individual, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan masyarakat Muslim yang kokoh. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial dan spiritual dalam shalat berjamaah, yang mendasari kajian tentang hakikat shalat berjamaah dalam penelitian ini.

Penelitian oleh Agus Salim dalam "*Peran Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Sosial Masyarakat Islam*" menekankan aspek sosial yang terkandung dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Penelitian ini meneliti bagaimana shalat berjamaah dapat mempererat ikatan sosial antar individu dalam masyarakat, serta membentuk sikap kepedulian terhadap sesama. Dengan menyoroti hubungan antara ibadah dan sosial, penelitian ini memberikan perspektif penting mengenai urgensi shalat berjamaah dalam menciptakan solidaritas umat Islam.

Penelitian oleh Nuraini Azhari dalam "*Tafsir Tematik tentang Ibadah dalam Al-Qur'an*" berfokus pada analisis tematik terhadap berbagai ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ibadah. Penelitian ini memberikan pendekatan yang sistematis untuk memahami konsep-konsep penting dalam Al-Qur'an, termasuk konsep ibadah yang meliputi shalat berjamaah. Azhari menjelaskan bagaimana pendekatan tematik dapat

membantu menafsirkan ayat-ayat yang terkait dengan kewajiban dan urgensi ibadah sosial, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai esensi shalat berjamaah bagi umat Islam.

Penelitian oleh Hadiyanto Rahman dalam "*Shalat Berjamaah dan Implikasinya dalam Kehidupan Sosial Umat Islam*" memberikan analisis mendalam tentang bagaimana shalat berjamaah berfungsi sebagai media untuk memperkuat hubungan antar sesama Muslim. Rahman berpendapat bahwa selain sebagai ibadah, shalat berjamaah juga memiliki peran dalam memperkuat integrasi sosial umat Islam, serta meningkatkan kesadaran spiritual dan kolektivitas. Temuan ini memperkaya kajian tentang urgensi shalat berjamaah dalam konteks sosial yang lebih luas.

Penelitian oleh Siti Maimunah yang berjudul "*Tafsir Kontekstual Al-Qur'an: Studi Kasus Tafsir Lenyepaneun*" memberikan analisis tentang bagaimana tafsir Lenyepaneun mengadaptasi tafsir kontekstual untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mempertimbangkan budaya lokal. Penelitian ini sangat relevan dalam membahas Tafsir Lenyepaneun sebagai tafsir yang mencerminkan nilai-nilai masyarakat Sunda dalam penafsirannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan shalat berjamaah. Hal ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana tafsir ini mampu menghubungkan ajaran Al-Qur'an dengan kehidupan sosial lokal.

#### **F. Teknik Analisis Data**

**G.** Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis Isi (Content Analysis), yang berfokus pada pemaknaan isi teks dan simbol-simbol yang terkandung **Teknik Analisis Data**

dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hakikat dan urgensi shalat berjamaah bagi Muslim, khususnya dalam tafsir

Lenyepaneun karya Moh. Emon Hasyim. Analisis ini bertujuan untuk menggali tema-tema yang muncul dari ayat-ayat tersebut dan bagaimana konsep shalat berjamaah dipahami serta diinterpretasikan dalam konteks tafsir tematik.

Menurut Patton, analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengelompokan data ke dalam pola-pola, kategori, dan satuan uraian dasar untuk menemukan tema-tema yang muncul serta merumuskan hipotesis kerja berdasarkan temuan yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, langkah pertama adalah mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan shalat berjamaah. Pendekatan tafsir maudhui (tafsir tematik) digunakan untuk mengelompokkan ayat-ayat yang memiliki tema yang serupa, dengan tujuan untuk menemukan pemahaman yang lebih holistik mengenai hakikat dan urgensi shalat berjamaah (Patton, 2002).

Langkah pertama dalam analisis adalah pengumpulan ayat-ayat yang mengandung ajaran tentang shalat berjamaah dalam Al-Qur'an. Ayat-ayat ini dikumpulkan berdasarkan tema-tema yang relevan, dengan melihat kata-kata kunci yang menggambarkan keutamaan shalat berjamaah dalam konteks sosial dan spiritual umat Islam. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul, serta kaitan antar ayat yang berkaitan dengan kewajiban, manfaat, dan urgensi shalat berjamaah (Berelson, 1959; Bungin, 2003).

Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi kata-kata kunci dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan shalat berjamaah, seperti "jama'ah", "salat", dan "kewajiban". Dalam tahap ini, penelitian ini mengacu pada kamus bahasa Arab dan berbagai tafsir untuk memperdalam pemahaman tentang makna kata-kata tersebut, serta melihat bagaimana kata-kata ini digunakan dalam konteks shalat berjamaah, baik dalam dimensi ibadah pribadi maupun sosial (Al-Qur'an, 2:43; 62:9).

Tahap berikutnya adalah menganalisis tafsir *Lenyepaneun* karya Moh. Emon Hasyim. Tafsir ini memiliki pendekatan yang khas, yang mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan konteks budaya dan kehidupan sosial masyarakat Sunda. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana Hasyim menjelaskan ayat-ayat tentang shalat berjamaah dan bagaimana urgensi shalat berjamaah dijelaskan dalam tafsir tersebut, mengingat pentingnya aspek sosial dan ukhuwah (persaudaraan) dalam agama Islam (Hasyim, 2021).

Proses analisis juga mencakup perbandingan dengan tafsir-tafsir lain yang relevan, khususnya yang membahas tentang shalat berjamaah dan implikasinya dalam kehidupan umat Islam. Perbandingan ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai perbedaan dan kesamaan interpretasi, serta bagaimana konteks sosial dan budaya mempengaruhi penafsiran terhadap urgensi shalat berjamaah (Hamka, 2003).

Analisis ini akan mengungkap cara tafsir *Lenyepaneun* memandang hakikat shalat berjamaah, bukan hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana mempererat hubungan antar sesama umat Islam. Selain itu, penelitian ini juga akan mengungkap bagaimana Hasyim memandang pentingnya shalat berjamaah dalam menjaga keharmonisan sosial, memperkuat rasa kebersamaan, dan meningkatkan kualitas keimanan umat Islam (Hasyim, 2021).

Melalui proses analisis ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hakikat dan urgensi shalat berjamaah dalam Al-Qur'an, dengan merujuk pada tafsir tematik *Lenyepaneun* karya Moh. Emon Hasyim. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tafsir tematik dan memberikan kontribusi terhadap pemahaman umat Islam tentang pentingnya shalat berjamaah dalam konteks kehidupan sosial dan spiritual yang lebih luas (Patton, 2002).

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, analisis mengenai hakikat dan urgensi shalat berjamaah bagi Muslim dalam Al-Qur'an akan disusun dalam beberapa bab yang saling berhubungan. Setiap bab dirancang dengan tujuan dan fokus yang spesifik, dengan tujuan utama untuk menggali lebih dalam mengenai konsep shalat berjamaah dalam konteks sosial dan spiritual umat Islam, khususnya dalam tafsir *Lenyepaneun* karya Moh. Emon Hasyim.

Bab pertama akan menyajikan latar belakang penelitian yang mendasari pentingnya kajian ini. Penulis akan membahas isu-isu yang relevan dengan tema penelitian, seperti fenomena shalat berjamaah dalam Al-Qur'an, urgensinya dalam kehidupan umat Islam, dan dampaknya terhadap keharmonisan sosial dan spiritual umat Muslim. Pada bagian ini, rumusan masalah akan disusun dalam bentuk pertanyaan yang akan membantu pemahaman lebih mendalam tentang hakikat shalat berjamaah serta penerapan tafsir dalam memahami urgensi shalat berjamaah. Penulis juga akan menjelaskan tujuan penelitian yang mencakup pengungkapan makna hakikat dan urgensi shalat berjamaah dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan penerapan tafsir dalam memahami keduanya. Manfaat penelitian akan dibedakan antara kegunaan teoritis dan praktis, untuk menunjukkan kontribusi penelitian ini terhadap ilmu pengetahuan dan praktik kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup dan batasan penelitian akan dijelaskan untuk menghindari penafsiran yang keliru dan memberikan fokus yang jelas. Bab ini juga akan menyajikan kerangka berpikir yang menjelaskan pendekatan penelitian yang diambil. Pada akhir bab ini, hipotesis yang diajukan akan merangkum dugaan awal penulis mengenai hasil penelitian.

Bab kedua akan membahas pengertian dan pemetaan metodologi tafsir yang digunakan dalam penelitian ini, serta memberikan konteks bagi pendekatan yang digunakan. Penulis juga akan menguraikan berbagai metodologi tafsir yang relevan, seperti tafsir tematik dan tafsir historis, untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana hakikat dan urgensi shalat berjamaah dipahami dalam konteks tafsir. Penulis akan melakukan

analisis mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan shalat berjamaah, khususnya dalam kaitannya dengan tafsir *Lenyepaneun* karya Moh. Emon Hasyim. Dalam bagian ini, prinsip-prinsip metodologi tafsir yang digunakan akan dijelaskan secara rinci, serta bagaimana pendekatan tafsir ini membantu memahami makna spiritual dan sosial dari shalat berjamaah dalam kehidupan umat Muslim.

Bab ketiga akan memaparkan metodologi penelitian secara rinci. Penulis akan menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yang bersifat kualitatif dan interpretatif, dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan, baik berupa sumber primer (Al-Qur'an dan tafsir terkait) maupun sumber sekunder yang mendukung analisis. Teknik pengumpulan data akan dijelaskan untuk menunjukkan bagaimana penulis memperoleh informasi dari sumber-sumber tersebut, serta bagaimana teknik analisis data diterapkan untuk menjamin keakuratan interpretasi. Sistematika pembahasan yang dirancang akan dijelaskan agar pembaca memahami alur penelitian dan bagaimana data diolah untuk mencapai hasil yang valid.

Bab keempat merupakan inti dari penelitian, di mana penulis akan menguraikan corak dan sumber metode penafsiran yang digunakan dalam kajian ini. Penulis akan menjelaskan aplikasi metode tafsir dalam konteks hakikat dan urgensi shalat berjamaah, serta bagaimana metode tersebut diterapkan dalam menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan kedua konsep tersebut dalam tafsir *Lenyepaneun*. Selain itu, penulis akan melakukan analisis perbandingan antara berbagai metode tafsir yang ada, serta membandingkan tafsir yang digunakan oleh para ulama klasik dengan tafsir kontemporer, terutama dalam karya Moh. Emon Hasyim. Perbandingan ini diharapkan dapat memperjelas perbedaan dan persamaan dalam penafsiran, serta memberikan wawasan tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing metode. Penulis akan menganalisis pengaruh penerapan tafsir dalam memahami hakikat dan urgensi shalat berjamaah

serta dampaknya terhadap pandangan sosial dan spiritual umat Islam terhadap ibadah shalat berjamaah.

Sebagai bab terakhir, penulis akan menyajikan kesimpulan yang merangkum temuan-temuan utama dari penelitian. Kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan di awal penelitian, serta memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai hakikat dan urgensi shalat berjamaah dalam Al-Qur'an dan bagaimana kedua konsep ini berfungsi dalam kehidupan umat Muslim. Penulis juga akan memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut, yang dapat menjadi referensi bagi kajian yang lebih luas mengenai shalat berjamaah serta konsep-konsep lain dalam Al-Qur'an.

Dengan struktur bab yang sistematis ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman tentang hakikat dan urgensi shalat berjamaah dalam Al-Qur'an, serta mengungkap makna spiritual dan sosial dari shalat berjamaah dalam kehidupan umat Islam, dengan fokus pada tafsir *Lenyepaneun* karya Moh. Emon Hasyim.

